

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konservasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah global yang perlu mendapat perhatian serta penanganan secara serius dan berkelanjutan. Masalah lingkungan hidup adalah masalah bersama. Hanya dengan menjadikan ini kepedulian dan upaya bersama, sumberdaya alam, manusia masih dapat berharap bahwa alam dan sumberdayanya bisa terselamatkan. Di sinilah sekolah diharapkan dapat menjalankan peran kunci, untuk membangkitkan kepedulian lingkungan pada generasi muda sebagai calon pengambil keputusan di masa mendatang.

Selain itu menurunnya kualitas lingkungan baik ditingkat lokal maupun global, telah memicu kesadaran pada sebagian masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan. Setiap aspek kehidupan pun dipenuhi dengan gerakan peduli lingkungan, mulai dari penataan rumah (*green home*), bangunan (*green building*), hingga lingkungan sekolah dengan konsep sekolah hijau (*green school*). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak 2006 telah memiliki program Adiwiyata bagi sekolah untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.

Untuk mendukung upaya-upaya sekolah di Indonesia menuju Sekolah Hijau dan mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari sekolah, maka digulirkannya program *Go Green School*. Program ini ditujukan bagi sekolah di perkotaan dengan pertimbangan bahwa pertumbuhan masyarakat perkotaan sangat pesat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 3 Juni 2005, bertepatan dengan perayaan Pekan Lingkungan Hidup Indonesia, bertempat di Jakarta *Convention Center* dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP-07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan lingkungan hidup. Kesepakatan ini merupakan pembaharuan dari kesepakatan terdahulu (21 Mei 1996, No. 0142/U/1996 dan KEP-89/MENLH/5/1996), diharapkan menjadi payung yang baru bagi pelaksanaan seluruh kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup, baik yang dikoordinasikan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, maupun oleh Departemen Pendidikan Nasional serta pihak-pihak terkait lainnya (Sudariyono, 2006: 3).

Menindaklanjuti kesepakatan tersebut tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mencanangkan Program Adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat

dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif (Anonim, 2012: 2). Tujuan Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Ilyas, 2011: 3).

Sebagai partisipasi dan dukungan kepedulian terhadap lingkungan pada program dari pemerintah yaitu Adiwiyata, maka *The Centre for The Betterment of Education (CBE)*, Yayasan KEHATI, dan *Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI)* menggulirkan program *Go Green School (GGS)* yang merupakan terjemahan dari perwujudan menuju sekolah hijau yang bertujuan untuk memotivasi sekolah, khususnya sekolah menengah tingkat atas menjadi "Sekolah Hijau". Sekolah Hijau yaitu: sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah yang biasa dikenal dengan program *Go Green School* (Mungkasa, 2007: 3).

Program *Go Green School (GGS)* adalah sebuah program pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah menengah umum yang inovatif, dimana sekolah di undang untuk memasukkan proposal kegiatan lingkungan hidup untuk dilaksanakan di lingkungan sekolah mereka guna mewujudkan Sekolah Hijau. Pada tahap 1, 4 SMU dengan program yang paling kreatif dan dapat di terapkan, telah dipilih dan menerima *grant* serta bantuan teknis untuk

menjalankan program mereka. Memasuki tahap 2, dari 4 sekolah tersebut, 1 terpilih menjadi pemenang dan menerima *grant* tambahan serta bantuan teknis. Kali ini KEHATI bersama *Coca-cola Foundation* dan Kementerian Lingkungan Hidup memberikan dampingan kepada ke empat sekolah di Jabotabek untuk menuju sekolah hijau, yaitu SMK Wikrama Bogor, SMK Al Muslim Bekasi, SMA 13 Jakarta Utara dan SMA 16 Pulau Pramuka. Keempat sekolah tersebut mengembangkan secara partisipatif sekolah hijau yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi setempat (Hadad, 2007: 20).

Tidak sekedar menghijaukan sekolah, tetapi program ini secara adaptif dan partisipatif memasukan kegiatan hijau ke dalam kegiatan sekolah, sekaligus menggalang dukungan di masyarakat sekolah untuk menjawab permasalahan pelestarian keanekaragaman hayati. Menyambung keberhasilan dari program ini, *Coca-Cola Foundation* Indonesia meluncurkan GGS II, 8 sekolah mitra program GGS adalah: SMK Wikrama Bogor, SMK Al Muslim Bekasi, SMAN 69 Jakarta, SMAN 13 Jakarta, SMA YPI 45, SMA Al Azhar 4 Bekasi, SMAN 6 Bekasi, dan SMAN 2 Bekasi (Anonim, 2006: 5).

SMK Wikrama Bogor merupakan salah satu sekolah yang memiliki bidang keahlian Teknik Informatika dan Komunikasi. Meskipun SMK Wikrama Bogor tidak memiliki jurusan khusus di bidang lingkungan ataupun kesehatan, namun SMK ini memiliki komitmen yang tinggi dalam hal membangun lingkungan alam yang asri, bersih, sehat, dan nyaman. Sepuluh kegiatan yang dijalankan oleh SMK Wikrama Bogor didalam program GGS ini saling

bersinergi dan lengkap untuk membangun sebuah sistem sekolah yang memiliki lingkungan alam yang bersih dan sehat, dan membangun budaya hidup bersih, sehat, dan menjaga lingkungan dari warga sekolahnya (Benyamin, 2011: 1).

Menurut Mungkasa (2007:11), SMK Wikrama Bogor ini bisa dikatakan telah melakukan satu terobosan yang cukup bagus dengan secara sistematis menjawab isu krisis lingkungan hidup saat ini ke dalam ranah pendidikan mereka. Selain mengintegrasikan sistem kurikulum, mereka juga mengintegrasikan dalam perilaku sehari-hari di sekolah. SMK Wikrama Bogor juga memandang persoalan lingkungan alam secara holistik sehingga mencoba menanggulangi permasalahan lingkungan di sekitarnya secara terpadu, dan berhasil menggerakkan satu komponen penting di dalam menjalankan sebuah program di sekolah, yakni manajemen sekolah.

Kebijakan dan manajemen sekolah ini sangat berperan di dalam mendukung keberhasilan program GGS ini dan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus melaksanakan misi GGS yang dikembangkan di SMK Wikrama Bogor ini, dalam jangka panjang. SMK Wikrama Bogor telah berhasil menjadi yang terbaik dan percontohan tingkat Nasional dalam pengelolaan Program GGS sehingga Kementerian Lingkungan Hidup memberikan penghargaan trophy Adiwiyata.

Terkait dengan upaya pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan dengan memberikan penghargaan Adiwiyata kepada SMK Wikrama

Bogor, maka sekolah ini menjadikan Program GGS sebagai target untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai visi sebagai sekolah berbudaya lingkungan hidup. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip GGS yakni partisipatif dan berkelanjutan.

B. Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik pengelolaan sekolah berbasis program GGS di SMK Wikrama Bogor?”, dengan tiga subfokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik kurikulum berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor?
2. Bagaimana karakteristik pendidikan komunitas/partisipatif berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor?
3. Bagaimana karakteristik sistem pendukung sekolah berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik kurikulum berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor.

2. Mendeskripsikan karakteristik pendidikan komunitas/partisipatif berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor.
3. Mendeskripsikan karakteristik sistem pendukung sekolah berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sekolah berbasis Program GGS.
 - b. Bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut agar dapat mengungkapkan fenomena lain yang berkelanjutan pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai bahan informasi, bahwa penerapan Program GGS akan memberikan ke khasan yang menjadikan keunggulan bagi sekolah yang menerapkan program tersebut.
 - b. Bagi guru: meningkatkan kreativitas dan kepedulian guru dalam mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan pendidikan lingkungan hidup.
 - c. Bagi peserta didik: meningkatkan motivasi dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup.

- d. Bagi Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup: sebagai bahan referensi dalam membina sekolah-sekolah yang akan mengembangkan program peduli lingkungan khususnya Program GGS.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan Sekolah

Pengelolaan sekolah dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dalam sekolah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Program Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

3. Program *Go Green School* (GGS) atau Sekolah Hijau adalah sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan dan warganya memiliki kesadaran lingkungan serta mewujudkannya melalui perilaku yang ramah lingkungan untuk meningkatkan mutu hidup, yang didukung dengan program-program sekolah dengan menginternalisasikan nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah.

4. Yayasan KEHATI adalah Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia yang didirikan di Jakarta pada tanggal 12 Januari 1994 sebagai organisasi nirlaba pengelola dana hibah mandiri yang memfasilitasi berbagai upaya

pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan di Indonesia khususnya program GGS.